



Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dengan Ensiklopedia Pintar Di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati

Arif Rakhman ✉, Rivaldo Mersis Brilianto, M. Teguh Prihandoyo

Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jl. Jalan Mataram No 9 Pesurungan Lor Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

| cakrakirana7@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1273> |

Abstrak

Minat baca pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah, salah satunya di desa Kesuben yang notabene masyarakatnya rata-rata pendidikannya masih rendah. Media Pembelajaran semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi salah satunya dengan menggunakan Ensiklopedia pintar supaya belajar lebih interaktif. Dengan ini kami memberikan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk menambah literasi media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Sebuah alat yang di buat dengan microcontroller Arduino dan sensor RFID untuk mengenali sebuah gambar dan akan mengeluarkan suara hewan sesuai dengan yang ada digambar dengan Bahasa Inggris. Proses pengenalan Ensiklopedia pintar kepada pendidik dan anak didik di TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit dengan memperkenalkan cara membuat hingga proses pengoperasian. Hasil PKM dengan pengenalan Ensiklopedia pintar bisa membantu dan jadi pilihan lain untuk pendidik sebagai media ajar yang diaplikasikan kepada anak didik sehingga dapat meningkatkan minat baca. Sedangkan untuk anak didik manfaat yang bisa didapat adalah mereka jadi lebih semangat belajar bahasa Inggris khususnya mengalami peningkatan belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Ensiklopedia pintar, Arduino, RFID



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. UNESCO mencatat pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. walaupun mungkin ketidaktertarikan pada kegiatan membaca tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang (Nafisah, 2014).

Penelitian Umar Mansyur yang diikuti oleh 117 responden, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk memperoleh kategorisasi minat baca mahasiswa, hasil analisis kuesioner diklasifikasikan ke dalam empat kategori minat, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan minat baca mahasiswa berada pada kategori minat yang tinggi, yakni sebesar 56,4%. Sebanyak 17,1% minat baca mahasiswa berkategori sangat tinggi. Selebihnya, 26,5% minat baca mahasiswa berkategori sedang mahasiswa, khususnya dalam menciptakan iklim kampus yang literat, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran (Mansyur & Indonesia, 2019).

Menurut Suharmono Kasiyun minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, minat baca masyarakat Indonesia masih termasuk rendah. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Upaya meningkatkan minat baca anak menjadi tanggungjawab bersama, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat. Pustakawan dan guru sesuai dengan beban tugas yang disandangnya, mempunyai tanggung jawab langsung dalam meningkatkan minat baca. Dalam upaya meningkatkan minat baca, sebaiknya anak-anak diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri murid itu sendiri (Suharmono, 2015).

Pentingnya belajar bahasa Inggris pada usia dini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Metode belajar pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain, anak-anak juga akan lebih mudah untuk menerima informasi dalam bentuk multimedia. Media pembelajaran yang interaktif akan membantu anak dalam menguasai pelajaran bahasa Inggris sejak dini. Pada penelitian ini penulis membuat Game edukasi sebagai media pembelajaran yang interaktif (Rahayu & Fujiati, 2018). Masalah selanjutnya yang timbul adalah faktor psikologi. Individu yang mulai mempelajari bahasa Inggris ketika sudah mencapai masa pubertas akan dipengaruhi oleh masalah psikologi. Karena mereka mempunyai motivasi yang berbeda dengan anak-anak. Kalau anak-anak belajar bahasa Inggris sambil bermain dan dalam suasana yang rileks, tidak demikian halnya dengan orang dewasa yang mempelajari Bahasa Inggris (Sinaga et al., 2017).

Desa Kesuben merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Budaya membaca masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Desa Kesuben pada umumnya masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu Taman Baca Masyarakat perlu didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan akses informasi yang mereka butuhkan (Krismayani, 2020). Sebab bagaimana kesadaran masyarakat akan pendidikan dan minat baca masyarakat akan tumbuh dan budaya baca akan tercipta apabila masyarakat tidak mendapat yang mereka butuhkan di Taman Baca (Ati, 2015). Kesadaran masyarakat Desa di daerah tersebut akan pentingnya literasi sejak dini atau minat baca masih tergolong rendah (Indana Nisa'ul Elita, 2019). Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga masyarakat yang buta aksara, masih tingginya angka pernikahan dini dan masih kurangnya anak-anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Padahal pemerintah kabupaten Tegal telah menyediakan SPP gratis hingga ke perguruan tinggi, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh hal tersebut tidak meningkatkan minat anak untuk bersekolah karena hanya 11% anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi. Perluasan dan penguatan taman bacaan masyarakat merupakan upaya masyarakat dan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan (Putri & Setyadi, 2017). Melalui pendidikan informal diharapkan kualitas pendidikan menjadi semakin baik dan berkarakter. Dengan hadirnya taman bacaan masyarakat ini masyarakat menjadi memiliki sarana belajar secara mandiri (Redhana, 2019).

Dengan fungsi taman bacaan masyarakat yakni sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi berbasis belajar (Chumaidah et al., 2020). Dengan disediakan berbagai koleksi yang selaras dengan penggunaannya baik berupa buku, majalah, surat kabar ataupun media lain maka taman bacaan ini berfungsi sebagai pusat belajar.

Masyarakat bisa memanfaatkan koleksi yang disediakan taman bacaan sebagai sumber belajar (Saiki et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan taman bacaan masyarakat ini dapat memperluas wawasan masyarakat penggunaannya dan sebagai media belajar sepanjang hayat (Jombang et al., 2019). Oleh karena itu, segmentasi dari taman bacaan masyarakat ini mulai dari anak-anak dan remaja sampai orang tua. Untuk segmentasi ini, taman bacaan masyarakat berfungsi sebagai pusat informasi (Mansyur, 2020).

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi berkaitan dengan rendahnya kesadaran masyarakat desa Kesuben akan pentingnya pendidikan dan rendahnya minat baca anak sejak dini dapat diuraikan sebagai berikut: (a) ketidaktahuan masyarakat desa akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup; (b) kurangnya anggaran dana desa dalam kegiatan dalam bidang pendidikan; (c) tidak memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan; (d) masih kurangnya tenaga pendidikan di sekolah-sekolah; (e) tidak adanya taman baca yang dapat menjadi tempat pengembangan minat baca anak sejak dini; (f) tingginya angka pernikahan dini di kalangan masyarakat desa. Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka ditawarkan solusi Pembuatan baca berbasis budaya local untuk meningkatkan kesadaran literasi sejak dini. Taman baca ini di dirikan ditempat yang mudah untuk dijangkau masyarakat selain itu sebelum pendirian taman baca ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain persiapan yaitu tahap mendaftar hal apa saja yang diperlukan untuk mendirikan taman baca dan juga pengadaan buku-buku bacaan yang menarik sehingga nantinya taman baca ini menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung, selanjutnya adalah tahap persiapan perekrutan anggota pengurus taman baca. Pengurus inilah yang nantinya harus bekerja ekstra untuk membuat kegiatan-kegiatan di taman baca sehingga kegiatan taman baca bisa bervariasi dan menarik perhatian masyarakat (Susanto et al., 2020).

Keterbatasan fasilitas media pendidikan juga di TBM (Taman Banca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben menjadi permasalahan juga untuk daerah – daerah lain yang tertinggal. Pengenalan alat bantu ajar untuk pendidik juga terbatas yang membuat minim kreasi dan literasi. Dengan ini perlu adanya perlu adanya pengenalan Ensiklopedia Pintar Bahasa Inggris di TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben, dengan harapan setelah dikenalkan dengan alat ini dapat menambah minat baca pada masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam peningkatan budaya literasi masyarakat desa melalui pengelolaan Taman Bacaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan ini terkait dengan pemilihan desa dan program-program yang dilaksanakan. Pelaksanaan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu, Balapulang.

Kegiatan dilakukan langsung di TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben dengan mengisi materi secara langsung kepada anak didik materi yang diberikan pada pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah 1) menjelaskan pengertian ensiklopedia pintar, 2) alur pembuatan ensiklopedia dan dasar algoritma nya, 3) menggunakan dan mengoperasikan Ensiklopedia Pintar.

Pengabdian masyarakat di lakukan dengan memberi informasi penggunaan alat dan menghibahkan alat tersebut kepada anak didik dan pendidik TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben dengan peserta berjumlah 30 dari pendidik 5 dan peserta didik 25, yang bertempat di Balai Warga desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini cukup mendapat respon yang baik dari TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben dari mulai proses pengenalan alat pembuatan dan pengoperasian peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini. Alat kita berikan kepada TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben untuk bisa di manfaatkan dan bisa menjadi pilihan bagi pendidik untuk media pembelajaran yang lebih interaktif. Penjelasan materi mengenai media belajar interaktif dan perubahan teknologi proses pembuatan hingga pengoperasian alat supaya bisa di gunakan dan menjadi alternatif untuk media ajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan begitu Pendidik di TBM (Taman Baca Masyarakat) Lentera Hati Durensawit desa Kesuben memiliki literasi untuk bahan ajar dan anak didik bisa menambah pengetahuan dengan metode belajar dan bahan ajar yang baru. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1. Penjelasan tentang Ensiklopedia Pintar

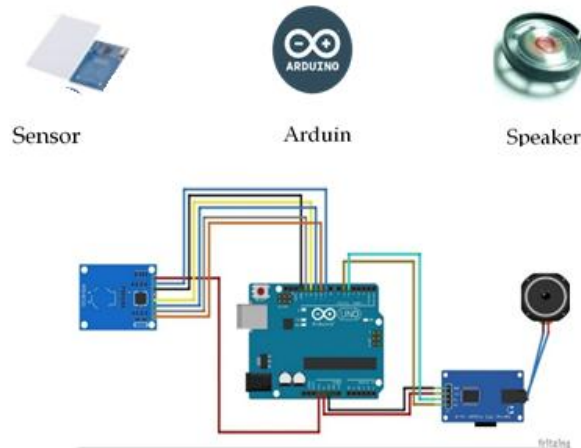
Latar belakang dibuatnya Ensiklopedia Pintar masih terdapat kekurangan pada buku cetak biasa antara lain 1) belum merangsang kemampuan sensorik khususnya indera pendengaran, 2) belum ada inovasi teknologi, 3) masih banyak dijumpai desain buku yang kurang menarik. Maka dari itu dibuat sebuah Ensiklopedia Pintar yang dapat membantu meningkatkan minat baca, pengenalan kepada peserta dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan Ensiklopedia Pintar

3.2. Penjelasan alur pembuatan Ensiklopedia dan dasar algoritmanya

Sebuah alat yang tersusun dari Arduino, Sensor RFID, serta pembuatan coding bagaimana alat ini bisa digunakan dengan baik. Proses alur dari Ensiklopedia pintar ini dapat disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Alur pembuatan Ensiklopedia Pintar

- Sensor RFID berfungsi untuk mendeteksi kartu tag hewan dan membaca kode pada kartu tersebut
- Arduino Uno sebagai *microcontroller* berfungsi untuk mengontrol rangkaian elektronik dan mengendalikan program
- Speaker berfungsi untuk menampilkan suara yang di hasilkan dari sensor RFID

3.3. Penggunaan dan Pengoperasian Ensiklopedia Pintar

Alat ini dapat mengeluarkan suara ketika ditempelkan pada sebuah gambar misalnya alat ditempelkan pada gambar kucing maka akan mengeluarkan suara bahasa indonesia dan bahasa inggrisnya dan suara “Meoong” seperti kucing sebenarnya. Begitu juga jika ditempelkan pada gambar hewan yang lain akan mengeluarkan suara hewan yang ditempelkan seperti [Gambar 3](#), demo kepada peserta ditunjukkan [Gambar 4](#).



Gambar 3. Bentuk Ensiklopedia Pintar



Gambar 4. Demo Ensiklopedia Pintar pada peserta

3.4. Hasil ketercapaian Pengabdian Kepada Masyarakat di TBM Lentera Hati

Setelah program pelatihan dan pendampingan selesai, kami memberikan kuisisioner kepada peserta TBM lentera hati untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pasca mendapatkan pelatihan. Ukuran ini juga kita pakai buat acuan PKM mendatang agar hasilnya lebih maksimal lagi. Hasil respon peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon peserta pelatihan

Aspek Respon	Rerata
Isi Materi	4,5
Penyajian	5,0
Aplikatif Teknologi	4,0
Kebermanfaatan Alat	4,5
Kemenarikan	4,5
Total Rerata	4,5
Kategori	Sangat Baik

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dengan Ensiklopedia Pintar Di Taman Baca Masyarakat Lentera Hati dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta TBM Lentera Hati. 2). Materi yang di berikan cukup di respon dengan baik sehingga meningkatkan minat peserta untuk belajar dengan ensiklopedia pintar. 3). Pengenalan Ensiklopedia pintar bisa membantu dan jadi pilihan lain untuk pendidik media ajar. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi TBM lentera hati, maka dari itu perlu dilakukan lagi dengan Ensiklopedia Pintar lainnya untuk sumber bacanya tidak hanya nama-nama hewan saja misalnya buah-buahan, nama kendaraan dan banyak yang lainnya, harapannya dengan Ensiklopedia Pintar ini bisa dirasakan oleh semua masyarakat pada umumnya

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Institusi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan dukungan dana Pengabdian Kepada Masyarakat ini serta para peserta Taman Baca Masyarakat Lentera hati Desa Kesuben Kec. Lebaksiu Kab.Tegal yang telah berpartisipasi sehingga Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Ati, S. (2015). ANALISIS LITERASI INFORMASI PEMAKAI TAMAN BACAAN MASYARAKAT. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat “Tholabul’ilmi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduan Kecamatan Jelbuk. *Journal of Community and Development*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i1.4>
- Indana Nisa’ul Elita, A. S. (2019). Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Peningkatan Minat Baca Peserta Didik melalui Gerakan Literasi Sekolah*, 106–113.
- Jombang, B. L. K. K., Ram, L., Maria, P., Roesminingsih, V., & Pd, M. (2019). *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Info Artikel. 3, 17–26.
- Krismayani, I. (2020). Analisis Pengembangan Sumber Informasi Dan Layanan Perpustakaan Desa / Kelurahan. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 205–212.
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, 4.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II(Narasi II) UNM 2019*.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2017). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 1–13.
- Rahayu, S. L., & Fujiati, F. (2018). Penerapan Game Design Document dalam Perancangan Game Edukasi yang Interaktif untuk Menarik Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 341. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201853694>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Saiki, M., Siming, M., Liwang, N. S., & Kusumawardhani, R. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Mangasa. 1, 30–33.
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18. *Minda Baharu*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1171>
- Suharmono, K. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.

Susanto, F., Hertiki, H., & Rahayu, E. M. (2020). Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Pengelolaan Taman Bacaan Di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2310>